

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Taman Kanak-kanak sebagai salah satu pendidikan anak usia dini memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan tempat yang memberikan peluang kepada anak untuk belajar memperluas pergaulan sosialnya, dan menaati peraturan kedisiplinan. Pendidikan anak usia dini merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pada masa ini dianggap sebagai masa perkembangan rasa keindahan.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran sangat penting untuk mengembangkan kepribadian dan aktivitas anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-8 tahun. Tadkiroatun (2005: 1) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, yakni anak menyelesaikan masa kanak-kanak, sedangkan menurut Padmonodewo (2005: 44-45) anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Dari berbagai definisi tersebut dapat ditegaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh. Pendidikan anak usia dini harus diberikan layanan agar mendukung segenap aspek perkembangan anak. Semua itu harus dirancang dalam satu kesatuan yang utuh. Pendidikan anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek nilai-nilai agama, kognitif, bahasa, emosi, fisik dan motorik.

Kemampuan motorik merupakan keterampilan salah satu pengembangan dasar di TK yang dalam kegiatannya meliputi kegiatan motorik kasar dan motorik halus. Kegiatan motorik kasar terdiri dari gerakan-gerakan dasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik dan turun tangga sedangkan kegiatan motorik halus anak lebih pada penggunaan gerak jari-jari tangan, seperti menulis, menggambar, memotong. Perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Seringnya anak melakukan kegiatan motorik halus dan dengan dukungan media kreatif dan alat pembelajaran yang digunakan akan lebih mengembangkan imajinasi dan kreatifitasnya. Dalam kegiatan motorik halus harus ada koordinasi antara mata, tangan dan pikiran.

Kemampuan motorik halus semakin berkembang jika guru memberikan perhatian dan dorongan kepada anak. Kemampuan guru dalam membimbing dan menyediakan media, alat dan bahan yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan, dan juga dengan kemampuan diri anak, sehingga anak dapat memiliki perhatian dan daya tanggap yang baik untuk merespon setiap kegiatan, agar kemampuan motorik halus dapat berkembang dan meningkat.

Kemampuan motorik halus anak didasarkan bagaimana lingkungan memperlakukan anak. Anak akan belajar dari lingkungan yang memperlakukannya baik itu dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah. Dilingkungan keluarga orang tua lebih mengutamakan atau berfokus pada kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus anak lebih menonjol atau lebih sering terlihat seperti anak menggunting gambar yang ia sukai, hal ini dapat membawa pengaruh positif bagi tumbuh kembang anak.

Gerakan kemampuan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting. Kemampuan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian otot tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan kemampuan yang cermat serta teliti. Koordinasi mata dan tangan yang semakin baik dalam kegiatan menggunting, keterampilan dan kesadaran terhadap tubuh secara keseluruhan.

Kemampuan motorik halus yang baik, yang dimiliki anak akan membawa anak ketahap kepuasan diri atas kemampuannya. Untuk itu, anak perlu diberikan perlakuan yang tepat terhadap motoriknya. Dengan memberikan kegiatan yang sesuai dengan usia anak, kegiatan yang diberikan mengarah pada pengenalan kegiatan serta memberi kesempatan untuk mengalami kegiatan secara langsung.

Kemampuan motorik sangat memerlukan bantuan orang tua atau pembimbing untuk melatih dalam pertumbuhannya, terutama dalam menggunting. Dalam proses menggunting, guru menyediakan alat dan bahan. Serta memberikan petunjuk bagi anak bagaimana cara menggunting yang baik, kegiatan menggunting akan memberikan kepuasan dan menyenangkan untuk anak apabila anak diberikan kesempatan secara bebas dalam mengekspresikan dirinya.

Anak yang berusia 4-6 tahun, koordinasi kemampuan motorik halus anak lebih meningkat, tangan, jari, dan lengan semuanya bergerak sama dengan gerakan koordinasi gerakan matanya. Seperti saat anak menggunting gambar yang ia sukai, anak dengan cepat menggunakan tangan, jari dan lengan untuk menyusun dan menggunakan mata bergerak terkoordinasi secara bersamaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, menggunting merupakan kegiatan yang kreatif yang menarik bagi anak-anak.

Berdasarkan pengamatan awal di TK Negeri Pembina Kelompok A Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kemampuan motorik halus yang masi rendah, misalnya dalam kemampuan menggunting anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang menggunting sendiri, ada pula anak yang masi dibantu oleh guru, bahkan ada anak yang tidak mau melakukan kegiatan menggunting tersebut. Sehingga anak belum mampu menggunting dan belum mampu menghasilkan karya sendiri.

Hal tersebut peneliti dapatkan dalam observasi awal di kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dari 20 anak yang mampu mengembangkan kemampuan motorik halusnya dalam kegiatan menggunting ada 3 anak dan 17 anak belum mampu mengembangkan kemampuan motorik halusnya dalam kegiatan menggunting. Melihat permasalahan tersebut maka layaknya peneliti tertarik untuk mengetahui kemampuan menggunting anak, sehingga guru dapat mengetahui kemampuan motorik halus anak sejak dini.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan, maka dapat ditulis identifikasi berupa permasalahan dalam penelitian ini, Yaitu :

1. Masih terdapat beberapa anak yang belum mampu menggunting dengan benar adanya informasi tentang kemampuan menggunting anak.
2. Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda.
3. Sarana atau fasilitas belum sesuai dengan usia anak.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: Bagaimana kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menggunting kelompok A di TK Negeri Pembina Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini yakni: Untuk mendeskripsikan kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menggunting kelompok A di TK Negeri Pembina Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut. Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

##### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kemampuan menggunting anak.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pada para pendidik dan dapat menjadi inovasi terhadap upaya-upaya peningkatan kualitas kemampuan menggunting anak.

###### **b. Bagi Guru**

Memotivasi guru dalam mengembangkan kemampuan menggunting anak dalam proses belajar serta mengetahui potensi setiap anak.

###### **c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman tentang penelitian khususnya mengenai kemampuan menggunting anak.